

**Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di MTs. Satu  
Atap Miftahul Ulum Panti**

**Chindy Precillia, 1610911023**

Email: [chindy.precillia1610911023@gmail.com](mailto:chindy.precillia1610911023@gmail.com)

**Bahar Agus Setiawan-Dhian Wahana Putra**

[agus.setiawan178@gmail.com](mailto:agus.setiawan178@gmail.com) – [dhian49@gmail.com](mailto:dhian49@gmail.com)

Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jember

**Abstrak**

Pendidikan adalah suatu hal yang menjadikan manusia lebih bertakwa, berbudaya, dan mampu menghadapi permasalahan di masa depan. Terwujudnya hal itu tidak terlepas dari kemampuan guru menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dalam memilih metode yang tepat sangat dianjurkan agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh metode kerja kelompok terhadap aktivitas belajar siswa di MTs. Satu Atap Miftahul Ulum Panti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, jumlah responden 42 siswa meliputi kelas VII dan kelas VIII. Hasil penelitian ini adalah Diketahui pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Aktivitas Belajar Siswa sebesar 0,524 atau 52,4% dengan tingkat korelasi cukup sesuai dengan tabel interpretasi koefisien dengan tingkat hubungan 0,40-0,699. dan nilai  $r_{hitung}$  sig 0,000 lebih rendah dari tingkat kesalahan atau margin *error* yaitu 0,05 sehingga tingkat kesalahannya semakin rendah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengaruh metode kerja kelompok terhadap aktivitas belajar siswa di MTs. Satu Atap Miftahul Ulum Panti dalam kategori cukup.

**Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Aktivitas Belajar**

**A. Pendahuluan**

Pendidikan menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang, dengan pendidikan akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta

mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal yang demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan, salah satu faktor utamanya

adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Pendidikan, khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia sehingga pembelajaran yang berpusat pada siswa bisa menarik minat dan aktivitas mereka terus meningkat. Dalam hal ini sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi *interpersonal* dan keterlibatan kelompok diantara mereka. Dengan berinteraksi satu sama lain, siswa menerima *feedback* atas semua aktivitas yang mereka lakukan, mereka akan belajar bagaimana berperilaku dengan baik dan mereka akan memahami apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dan ini merupakan salah satu sasaran pengembangan dunia pendidikan dewasa ini.

Penerapan metode kerja kelompok (*Cooperative Learning*), siswa tidak hanya memperoleh hasil akademik yang lebih tinggi tetapi juga mampu berkomunikasi lebih interaktif dalam kelompoknya, lebih terfokus pada masalah yang harus mereka selesaikan dan bisa menggunakan strategi bahasa yang lebih spesifik. Hal ini terjadi karena siswa yang bekerja dalam kelompok memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mempraktekkan strategi verbal dan

kognitif yang lebih variatif yang pernah mereka dengar dari guru saat proses belajar mengajar di kelas. Menurut Roger, dkk. (1992) dalam buku Miftahul Huda (2019:29) menyatakan: Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang di organisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini perlu solusi. Salah satu alternatif yang diperkirakan mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok (*Cooperative Learning*) diharapkan dengan penggunaan metode kerja kelompok ini siswa lebih menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Siswa yang tadinya kurang percaya diri dengan malu bertanya dan malu tampil didepan kelas setelah penggunaan metode ini siswa sudah tampak percaya diri dan mau tampil didepan kelas serta semakin aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode kerja kelompok ini yang sulit memahami materi lebih bisa mudah memahami materi dengan

aktif berinteraksi bersama teman kelompoknya, sehingga siswa yang pendiam, kurang interaksi sosial antar teman menjadi lebih mudah bergaul, mengemukakan gagasan menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti oleh teman kelompoknya. Demikian metode kerja kelompok ini (Cooperative Learning) akan lebih membantu siswa dalam hal interaksi sosial dan peningkatan pencapaian hasil belajar jadi KKM bisa tercapai.

Menurut Sudjana, dalam Yuliswarni, (2008) menyatakan bahwa: “Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak bisa terpisahkan, yakni aktivitas motorik (gerak fisik) dan aktivitas mental (emosional intelektual). Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. Sedangkan dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar menurut Slameto (2012) yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, meliputi:

- a. Kondisi Fisiologi: Pada umumnya berpengaruh terhadap belajar seseorang, jika seseorang belajar dalam keadaan jasmani yang sehat akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sakit.
- b. Kondisi Psikologis, beberapa faktor psikologis yakni: (1) Intelegensi/kecerdasan, (2) Bakat, (3) Minat, (4) Motivasi, (5)

Kemampuan Kognitif, dan (6) Konsentrasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor luar adalah faktor lingkungan dan faktor instrumen.

- a. Faktor Lingkungan adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.
- b. Faktor Instrumen adalah faktor-faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru dan tenaga pengajar.

## **B. Metode Kerja Kelompok**

Metode kerja kelompok adalah cara atau strategi mengajar yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan membentuk kelompok kerja/kumpulan beberapa orang siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara gotong royong.

Menurut Solihatin dan Rahardjo dalam Taniredja, dkk, (2011:56), *cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama

kelompok. metode ini dirancang untuk mengerjakan tugas pembelajaran atau proyek tertentu. Dalam setiap kelompok disarankan ada satu pemimpin atau ketua yang memiliki kemampuan *leadership* atau organisasional yang memadai, bukan semata performa akademiknya. Tugas pemimpin bertanggung jawab memastikan semua anggota berpartisipasi dan benar-benar disiplin mengerjakan tugas mereka masing-masing (Huda, 2013:133).

Kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa siswa/peserta didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari metode kerja kelompok, adalah:

1. Kerja kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan memberi motivasi, informasi, dan sugesti.
2. Melatih siswa dengan mengembangkan potensi dan interaksi dengan orang lain.
3. Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama dalam memecahkan persoalan berupa pekerjaan atau tugas dari guru.
4. Melatih keberanian siswa.
5. Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh siswa.

### **C. Aktivitas Belajar**

Aktivitas istilah umum yang dikaitkan dengan keadaan bergerak, eksplorasi dan berbagai respon lainnya terhadap rangsangan sekitar. Sedangkan belajar adalah aktivitas mental yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar, adapun kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi, sedangkan kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar antara lain mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, mengobservasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.

Sedangkan menurut Sudjana, dalam Yuliswarni, (2008) menyatakan bahwa: “Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak bisa terpisahkan, yakni aktivitas motorik (gerak fisik) dan aktivitas mental (emosional intelektual). Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan.

#### **1. Indikator Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator keinginan siswa untuk belajar. Kegiatan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa akan

mengakibatkan terbentuknya keterampilan dan pengetahuan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar. menurut Rotten (2010) ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengamati aktivitas belajar siswa, yaitu:

- a. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Interaksi siswa dengan siswa lain.
- c. Interaksi siswa dengan guru.
- d. Kerja sama kelompok.
- e. Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.
- f. Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga.
- g. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- h. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran

#### **D. Metode Penelitian**

Pendekatan Kuantitatif jenis Korelasional. Responden dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa meliputi kelas VII dan kelas VIII di MTs. Satu Atap Miftahul Ulum Panti, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, jumlah butir angket pada variabel X adalah 15 butir soal dan variabel Y 18 butir soal. Uji analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji linearitas, uji normalitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistic's* 25.

#### **E. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari analisis data diketahui pengaruh metode kerja kelompok mencapai 52,4% terhadap aktivitas belajar siswa yang menunjukkan pada kategori cukup sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi antara 0,40-0,699. Hal ini disebabkan adanya siswa yang kurang aktif antara lain: kurang berani mengemukakan pendapat, masih takut menjawab pertanyaan dari guru, dan kurang memperhatikan apersepsi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran, siswa juga kurang melatih mental mereka untuk berani tampil didepan kelas dan kemampuannya tidak diasah lagi diluar sekolah seperti berdiskusi dengan teman dalam membahas materi pembelajaran. Untuk itu dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa yang meliputi kegiatan bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas, siswa harus lebih berani tampil dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari uji hipotesis dari penelitian ini diketahui nilai sig sebesar 0,000 yang berarti nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode kerja kelompok terhadap aktivitas belajar siswa. Bahwasanya Metode kerja kelompok dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk menggali potensi fisik maupun

mental, pendidik bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, berinteraksi dengan siswa lain, serta melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mengambil kesimpulan dalam tugas kelompok sehingga mampu berlatih memecahkan masalah yang ditugaskan oleh pendidik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh dengan menggunakan metode kerja kelompok terhadap aktivitas belajar siswa.

## **F. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai akhir penelitian ini mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sebelumnya bahwa ada pengaruh dari variabel bebas (X) Metode Kerja Kelompok dengan variabel terikat (Y) Aktivitas Belajar Siswa dikelas VII dan kelas VIII di MTs. Satu Atap Miftahul Ulum panti dengan nilai  $r_{hitung}$  sig 0,000 lebih rendah dari tingkat kesalahan atau margin *error* yaitu 0,05 sehingga tingkat kesalahannya semakin rendah. Diketahui pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Aktivitas Belajar Siswa sebesar 0,524 atau 52,4% dengan tingkat korelasi cukup sesuai dengan tabel interpretasi koefisien dengan tingkat hubungan 0,40-0,699. Sehingga bisa

disimpulkan bahwa ada pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Aktivitas Belajar Siswa.

### **2. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian ini, maka demi peningkatan dan perbaikan proses belajar mengajar dalam hal meningkatkan aktivitas belajar siswa maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, lebih meningkatkan rasa percaya diri terhadap siswa sehingga tercipta suatu interaksi yang lebih baik, supaya proses pembelajaran berjalan secara kondusif dan menyenangkan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Bagi Guru, para guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan agar lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh.
3. Bagi Siswa, hendaknya lebih ditingkatkan aktivitas belajarnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas.

### **G. Daftar Pustaka**

- Huda Miftahul. 2019. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Alizar. (2016). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran*

*Tipe Students Teams Achievements  
Devison (STAD) pada Mata  
Pelajaran IPA. Jurnal Penelitian  
Guru Indonesia. Vol. 01 No. 01.*

Tarigna, Daitin.(2014).“ *Meningkatkan  
Aktivitas Belajar Siswa dengan  
Menggunakan Model Make A Match  
Pada Mata Pelajaran Matematika di  
Kelas V SDN 050687 Sawit  
Seberang*”. Jurnal Kreano, ISSN:  
2086-2334. Vol. 05 Hlm. 01.

Christiani, Ari. (2014). *Penerapan Metode  
Small Group Discussion dengan  
Model Cooperative Learning untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di  
Sekolah Dasar. Jurnal JPGSD. Vol.  
02 Noomor 02. Hlm. 3.*

Latifah, Noor. (2012). *Hakekat Aktivitas  
Siswa* (online). ([http://latifah-  
04.wordpress.com](http://latifah-04.wordpress.com),diakes 13 agustus  
2012)

